

2021

Laporan Kegiatan



Penanaman Rumput Raja

11 dan 17 Juli 2021



KANOPHI HIJAU BUMI LESTARI

I. Gambaran Program

Peta Indeks Rawan Bencana Indonesia yang diterbitkan oleh BNPB seluruh wilayah Indonesia rawan bencana alam dengan tingkatan kerawanan tinggi, sedang, dan rendah. Peta tersebut menggambarkan sebagian besar wilayah Indonesia memiliki tingkat kerawanan bencana tinggi. Kabupaten Pinrang termasuk salah satu daerah yang memiliki kawasan rawan bencana baik dari dataran tinggi, dataran rendah maupun daerah pesisir. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh anggota Kelompok Peduli Perubahan Iklim (KPPI) terdapat beberapa titik rawan bencana yang ditemukan dimasing masing desa baik yang terkena dampak dari Das saddang maupun Wilayah Pesisir.

Khususnya yang terkena dampak dari Das Saddang, terdapat dua desa yaitu Desa Katomporang dan Desa Massewae. Dampak yang ditimbulkan seperti pengikisan lahan perkebunan masyarakat, tumbangnya beberapa pohon yang menjadi penahan air, banjir yang menyebabkan lahan pertanian terendam, pengurangan lahan perkebunan dan sedimentasi yang tinggi menyebabkan perubahan pola arus Das Saddang.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak dari Das Saddang seperti Normalisasi Sungai, namun upaya normalisasi sungai ini tidak seluruhnya didukung oleh masyarakat karena dianggap sebagai upaya perluasan sungai yang dapat berdampak pada pengurangan lahan masyarakat. Upaya lainnya seperti Pemasangan Batu Gajah untuk mengurangi dampak pengikisan lahan masyarakat, namun upaya mitigasi ini tentunya membutuhkan anggaran yang sangat besar sehingga dalam realisasinya hanya dapat dilakukan oleh instansi yang memiliki kewenangan di Das Saddang.

Namun, Upaya penanggulangan bencana bukan hanya menjadi tugas pemerintah semata namun keterlibatan masyarakat dalam program mitigasi bencana harus menjadi prioritas mengingat masyarakat merupakan penerima dampak dan sekaligus sebagai aktor atau pelaku dalam upaya mitigasi bencana. Dua Desa yang terkena dampak Ablasi, terdampak jenis tumbuhan yang diyakini masyarakat mampu mengurangi ablasinya dikarenakan pengakarannya yang panjang dan sangat kuat, tumbuhan yang dimaksud adalah Rumput Raja atau dikenal dengan nama lokal yaitu (Butung).

Rumput raja mempunyai nama latin *Pennisetum purpuphoides* atau disebut juga dengan nama king grass. Rumput raja adalah jenis rumput baru yang merupakan hasil persilangan antara rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dengan (*pennisetum typhoid*). Tumbuhan ini memang dikenal memiliki perakaran yang kuat dan panjang, selain dimanfaatkan sebagai penahan air dipinggiran sungai, tumbuhan ini juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Berdasarkan rencana aksi yang telah dibuat oleh anggota Kelompok Peduli Perubahan Iklim, salah satu program yang direncanakan adalah melakukan penanaman rumput raja atau butung di sepanjang sungai saddang desa massewae dan desa katomporang. Ditambah lagi, tumbuhan rumput raja atau butung banyak ditemukan tumbuh di kedua desa intervensi ini sehingga memudahkan untuk menyediakan bibit yang akan ditanam pada bantaran sungai saddang.

II. Tujuan dan Luaran Program

Tujuan kegiatan penyediaan peralatan dan penanaman rumput Raja adalah :

1. Menyediakan peralatan penanaman rumput raja
2. Melakukan penanaman rumput raja sebanyak 3.000 batang dengan panjang kawasan penanaman 700 meter di bantaran sungai saddang Desa Katomporang dan 1.500 Batang dengan panjang kawasan penanaman 500 meter di bantaran Sungai Saddang Desa Massewae

Luaran kegiatan penyediaan peralatan penanaman rumput raja adalah :

1. Tersedianya peralatan penanaman rumput raja
2. Terlaksananya penanaman rumput raja sebanyak 3.000 batang dengan panjang kawasan penanaman 700 meter di bantaran sungai saddang Desa Katomporang dan 1.500 Batang dengan panjang kawasan penanaman 500 meter di bantaran Sungai Saddang Desa Massewae

3. Peserta yang Terlibat

Adapun peserta yang diundang pada kegiatan Penanaman Rumput raja (butung) :

1. Anggota KPPI Desa Salipolo
2. Anggota KPPI Desa Paria
3. Anggota KPPI Desa Bababinanga
4. Anggota KPPI Desa Katomporang
5. Anggota KPPI Desa Katomporang
6. Masyarakat Desa Katomporang
7. Warga Desa katomporang
8. Warga Desa Massewae
9. Mahasiswa KKN Unhas
10. PMU KAPABEL Kab. Pinrang

III. Pelaksanaan Program

a. Desa Massewae

Penanaman rumput raja di Desa Massewae dilaksanakan pada hari Minggu 11 Juli 2021, sesuai dengan jadwal yang diajukan pada ToR. Titik kumpul peserta sebelum berangkat menuju ke lokasi penanaman rumput raja adalah di rumah Ketua KPPI sekaligus Sekretariat KPPI Desa Massewae. Tahap awal peserta diberikan arahan dari salah satu anggota KPPI atas nama Fais yang bertindak sebagai Kordinator Lapangan. Arahan yang dimaksud meliputi penjelasan teknik penanaman rumput raja, lokasi penanaman dan sistem kerja dilapangan agar peserta lebih terarah.



Gambar 1. Pemberian arahan dari Kordinator Lapangan Di Desa Massewae

Peserta yang dilibatkan pada kegiatan penanaman rumput raja adalah perwakilan anggota KPPI di lima Desa Intervensi yaitu Desa Massewae, Desa Katomporang, Desa Bababinanga, Desa Paria dan Desa Salipolo serta Warga Desa Massewae, KKN Unha dan PMU Kab. Pinrang. Total Peserta yang diundang adalah 100 orang, namun dalam realisasinya jumlah peserta yang hadir adalah 47 orang. Berikut rincian peserta yang terlibat pada kegiatan penanaman rumput raja di Desa Massewae :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	KPPI Salipolo	2	1	3
2	KPPI Bababinanga	2	-	2
3	KPPI Paria	2	4	6
4	KPPI Katomporang	4	-	4
5	KPPI Massewae	17	3	20
6	KKN Unhas	1	1	2
7	Warga Massewae	3	-	3
8	PMU Hilir	6	1	7
Total				47

b. Desa Katomporang

Penanaman rumput raja di Desa Katomporang dilaksanakan pada hari Sabtu 17 Juli 2021, sesuai dengan jadwal yang diajukan pada ToR. Titik kumpul peserta sebelum berangkat menuju ke lokasi penanaman rumput raja adalah Sekretariat KPPI Desa Katomporang. Tahap awal peserta diberikan arahan dari salah satu anggota KPPI atas nama Hengky Jayusman yang bertindak sebagai Kordinator Lapangan. Arahan yang dimaksud meliputi penjelasan teknik penanaman rumput raja, lokasi penanaman dan sistem kerja dilapangan agar peserta lebih terarah.



Gambar 2. Pemberian arahan dari Kordinator Lapangan Di Desa Katomporang

Peserta yang dilibatkan pada kegiatan penanaman rumput raja adalah perwakilan anggota KPPI di lima Desa Intervensi yaitu Desa Massewae, Desa Katomporang, Desa Bababinanga, Desa Paria dan Desa Salipolo serta Warga Desa Massewae, KKN Unha dan PMU Kab. Pinrang. Total Peserta yang diundang adalah 100 orang, namun dalam realisasinya jumlah peserta yang hadir adalah 52 orang. Berikut rincian peserta yang terlibat pada kegiatan penanaman rumput raja di Desa Katomporang :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	KPPI Katomporang	19	-	19
2	KPPI Massewae	5	2	7
3	KPPI Paria	1	4	5
4	KPPI Bababinanga	3	-	3
5	KPPI Salipolo	2	1	3
6	KKN Unhas	2	-	2
7	Warga	6	-	6
8	PMU Hilir	6	1	7
Total				52

IV. Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil kegiatan pertemuan rutin KPPI yang telah dilaksanakan terdapat beberapa luaran yang menjadi target dalam melaksanakan pertemuan rutin KPPI. berikut hasil Kegiatan yang didapatkan berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dimasing masing desa intervensi :

a. Desa Massewae

Tahapan sebelum melakukan kegiatan penanaman rumput raja adalah melakukan pengadaan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan penanaman serta pengadaan bibit. Adapun peralatan yang diadakan adalah sebagai berikut :

No	Nama Alat	Deskripsi Alat
1	Parang	Digunakan untuk pengambilan bibit rumput raja
2	Tali rafia	Digunakan untuk mengikat bibit yang telah diambil
3	Karung	Digunakan untuk menyimpan bibit yang telah diambil untuk memudahkan pengumpulan bibit
4	sarung tangan	Digunakan sebagai alat pelindung tangan pada saat penanaman rumput raja
5	linggis	Digunakan untuk membuat lubang penanaman khususnya dikawasan memiliki tekstur tanah yang keras



Gambar 3. Peralatan Penanaman Rumput Raja

Anggota KPPI Desa Massewae membagi menjadi 2 kelompok dalam melakukan pengambilan bibit rumput raja. Jumlah bibit rumput raja yang diambil adalah 1.500 bibit, pengambilan bibit dilakukan disekitar kawasan penanaman rumput raja. Pengambilan bibit dilakukan dengan memangkas rumput raja yang memiliki pertumbuhan yang lebat. Batang rumput raja kemudian dibersihkan dari daun dan dibagi menjadi dua bagian, masing-masing bagian memiliki panjang $\pm 45 - 60$ cm. Bibit yang telah dibersihkan kemudian diangkut menggunakan karung dan dibawa menggunakan mobil menuju ke titik lokasi penanaman rumput raja.



Gambar 4. Proses pengambilan bibit rumput raja

Pengambilan bibit dilakukan 1-2 hari sebelum dilakukan kegiatan penanaman rumput raja, hal ini dikarenakan apabila dilakukan pengambilan bibit terlalu cepat dapat menyebabkan bibit menjadi layu atau rusak. Bibit yang telah diambil kemudian ditanam disepanjang bantaran sungai saddang Desa Massewae, kegiatan penanaman rumput raja di Desa Massewae dilaksanakan pada Hari Minggu, 11 Juli 2021. Seluruh peserta kegiatan yang terlibat dibagi menjadi 4 kelompok untuk memudahkan pengarahan dan pembagian kawasan penanaman masing-masing kelompok.

Penanaman dilakukan secara langsung dengan cara menancapkan bibit kedalam tanah sedalam ± 10 cm dengan Jarak penanaman 50 cm. Karakteristik substrat di bantaran sungai saddang di Desa Massewae adalah Lumpur, Lumpur Berpasir dan Pasir Berbatu. Substrat seperti pasir berlumpur dan lumpur berpasir dianggap sangat sesuai dengan pertumbuhan rumput raja, hal ini dikarenakan terdapat banyak rumput raja yang tumbuh disekitar kawasan penanaman tersebut.



Gambar 5. Proses Penanaman Rumput Raja di Desa Massewae

Berdasarkan ToR Kegiatan, target penanaman yang dilakukan di Desa Massewae adalah 1.500 bibit dengan target panjang bantaran sungai yang ditanami adalah 500 meter, namun dalam pelaksanaan kegiatan jumlah bibit yang ditanam melebihi 1.500 dikarenakan dilakukan penambahan dengan mengambil secara langsung bibit yang ada disekitaran kawasan penanaman rumput raja. Penambahan bibit ini dilakukan secara spontan oleh warga yang terlibat karena melihat antusias peserta melakukan penanaman rumput raja. Berikut titik lokasi penanaman yang dilakukan di Desa Massewae :

No	Deskripsi	Titik Koordinat	
		X	Y
1	Lokasi 1	794448	9591099
2	Lokasi 2	794435	9591102
3	Lokasi 3	793843	9591168
4	Lokasi 4	793840	9591140
5	Lokasi 5	793893	9591134
6	Lokasi 6	793893	9591117

Pasca dilaksanakannya kegiatan penanaman rumput raja, anggota KPPI Desa Massewae selanjutnya akan melakukan pemasangan papan penanda kawasan penanaman rumput raja dimasing-masing titik dilakukannya penanaman rumput raja. Selain itu, anggota KPPI Desa Massewae juga akan melakukan kegiatan monitoring untuk memastikan bibit yang telah ditanam dapat tumbuh dengan baik. Kegiatan monitoring yang dilakukan meliputi pemeriksaan kondisi bibit yang telah ditanam, pembersihan kawasan penanaman dari sampah kayu maupun plastik. Bibit yang telah tumbuh dengan baik akan ditandai dengan munculnya pucuk baru pada bagian pangkal batang bibit yang ditancapkan. Pada umumnya bibit akan mulai memunculkan pucuk baru setelah satu minggu dilakukan penanaman. Kegiatan monitoring yang dilakukan di Desa Massewae rencananya akan dilakukan pada hari Senin, 02 Agustus 2021.

b. Desa Katomporang

Tahapan sebelum melakukan kegiatan penanaman rumput raja di Desa katomporang adalah anggota KPPI Desa Katomporang bersama FO melakukan pengadaan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan penanaman serta pengadaan bibit rumput raja. Adapun peralatan yang diadakan adalah sebagai berikut :

No	Nama Alat	Deskripsi Alat
1	Parang	Digunakan untuk pengambilan bibit rumput raja
2	Tali rafia	Digunakan untuk mengikat bibit yang telah diambil
3	Karung	Digunakan untuk menyimpan bibit yang telah diambil untuk memudahkan pengumpulan bibit
4	sarung tangan	Digunakan sebagai alat pelindung tangan pada saat penanaman rumput raja
5	linggis	Digunakan untuk membuat lubang penanaman khususnya dikawasan memiliki tekstur tanah yang keras
6	Sekop	Digunakan untuk penanaman rumput raja



Gambar 6. Peralatan Penanaman Rumput Raja

Anggota KPPI Desa Katomporang membagi menjadi 2 kelompok dalam melakukan pengambilan bibit rumput raja. Jumlah bibit rumput raja yang diambil adalah 3.000 bibit, pengambilan bibit dilakukan disekitar kawasan penanaman rumput raja Desa Katomporang. Pengambilan bibit dilakukan dengan memangkas rumput raja yang memiliki pertumbuhan yang lebat. Batang rumput raja kemudian dibersihkan dari daun dan dibagi menjadi dua bagian, masing-masing bagian memiliki panjang $\pm 45 - 60$ cm. Bibit yang telah dibersihkan kemudian diangkat menggunakan karung dan dibawa menggunakan mobil menuju ke titik lokasi penanaman rumput raja.



Gambar 7. Proses pengambilan bibit rumput raja KPPI Desa Katomporang

Pengambilan bibit dilakukan selama 2 hari sebelum dilakukan kegiatan penanaman rumput raja, hal ini dikarenakan apabila dilakukan pengambilan bibit terlalu cepat dapat menyebabkan bibit menjadi layu atau rusak. Bibit yang telah diambil kemudian dibawa ke sekretariat KPPI Desa Katomporang untuk dikumpulkan dan akan dilakukan mobilisasi ke lokasi penanaman rumput raja, kegiatan penanaman rumput raja di Desa Katomporang dilaksanakan pada Hari Sabtu, 17 Juli 2021. Seluruh peserta kegiatan yang terlibat dibagi menjadi 4 kelompok untuk memudahkan pengarah dan pembagian kawasan penanaman masing-masing kelompok. Pemberian arahan dan penjelasan terkait kawasan penanaman dan metode penanaman dilakukan di sekretariat KPPI Desa Katomporang yang merupakan titik kumpul peserta sebelum menuju ke lokasi penanaman rumput raja.

Kegiatan penanaman di Desa Katomporang dihadiri peserta sebanyak 52 orang, yang terdiri dari anggota KPPI dari masing-masing desa intervensi, mahasiswa KKN Unhas, PMU Hilir dan Warga Desa Katomporang. Metode Penanaman dilakukan secara langsung dengan cara menancapkan bibit kedalam tanah sedalam ± 10 cm dengan Jarak penanaman ideal 1 meter, namun pada pelaksanaan kegiatan penanaman dilakukan dengan jarak 50 cm. Karakteristik substrat di bantaran sungai saddang di Desa katomporang adalah Lumpur, dan Lumpur Berpasir. Substrat seperti pasir

berlumpur dan lumpur berpasir dianggap sangat sesuai dengan pertumbuhan rumput raja, hal ini dikarenakan terdapat banyak rumput raja yang tumbuh disekitar kawasan penanaman tersebut.



Gambar 8. Proses Penanaman Rumput Raja di Desa Katomporang

Berdasarkan ToR Kegiatan, target penanaman yang dilakukan di Desa Katomporang adalah 3.000 bibit dengan target panjang bantaran sungai yang ditanami adalah 700 meter, namun dalam pelaksanaan kegiatan jumlah bibit yang ditanam melebihi 3.000 dikarenakan dilakukan penambahan dengan mengambil secara langsung bibit yang ada disekitaran kawasan penanaman rumput raja. Penambahan bibit ini dilakukan secara spontan oleh warga yang terlibat karena melihat antusias peserta melakukan penanaman rumput raja, sedangkan panjang kawasan yang ditanami adalah 400 Meter. Pengurangan panjang kawasan penanaman ini dikarenakan terjadi luapan das saddang sehingga beberapa kawasan yang direncanakan akan dilakukan penanaman tidak dapat dilakukan, selain itu, dilakukan perubahan jarak tanam yang awalnya 1 meter menjadi 50 cm per bibit, hal ini dilakukan agar bibit dapat bertahan apabila terjadi pasang tinggi Das Saddang. berikut titik lokasi penanaman yang dilakukan di Desa Katomporang :

No	Deskripsi	Titik Koordinat	
		X	Y
1	Lokasi 1	786171	9591134
2	Lokasi 2	786190	9591127
3	Lokasi 3	786195	9591121
4	Lokasi 4	786205	9591118
5	Lokasi 5	786226	9591107
6	Lokasi 6	786236	9591109
7	Lokasi 7	786243	9591103
8	Lokasi 8	786243	9591102
9	Lokasi 9	786260	9591139
10	Lokasi 10	786143	9591139
11	Lokasi 11	786135	9591143
12	Lokasi 12	786125	9591145
13	Lokasi 13	786114	9591148
14	Lokasi 14	786085	9591154
15	Lokasi 15	786075	9591157
16	Lokasi 16	785932	9591151
17	Lokasi 17	785917	9591157
18	Lokasi 18	785908	9591155
19	Lokasi 19	785899	9591155
20	Lokasi 20	785870	9591153

Pasca dilaksanakannya kegiatan penanaman rumput raja, anggota KPPI Desa Katomporong selanjutnya melakukan pemasangan papan penanda kawasan penanaman rumput raja dimasing-masing titik dilakukannya penanaman rumput raja. Selain itu, anggota KPPI Desa Katomporong juga melakukan kegiatan monitoring untuk memastikan bibit yang telah ditanam dapat tumbuh dengan baik. Kegiatan monitoring yang dilakukan meliputi pemeriksaan kondisi bibit yang telah ditanam, pembersihan kawasan penanaman dari sampah kayu maupun plastik. Bibit yang telah tumbuh dengan baik akan ditandai dengan munculnya pucuk baru pada bagian pangkal batang bibit yang ditanamkan.

Kegiatan monitoring tahap pertama telah dilakukan pada hari Rabu, Tanggal 28 Juli 2021, berdasarkan hasil monitoring didapatkan bahwa terdapat beberapa bibit rumput yang telah tumbuh yang ditandai dengan tumbuhnya akar pada bagian batang bibit, serta terdapat pucuk baru pada batang bibit yang telah ditanam. Pertumbuhan bibit tidak semuanya sama, terdapat juga bibit yang belum memiliki pucuk dan akar, namun hal ini tidak menandakan bibit mati dikarenakan pada umumnya bibit yang mengalami pertumbuhan lambat akibat bibit yang ditanam belum terlalu tua pada saat dilakukan pengambilan bibit.

a) Kendala dan Evaluasi Program

a. Kendala

Pelaksanaan kegiatan Penanaman Rumput Raja telah dilaksanakan dengan baik namun terdapat beberapa kendala yang didapatkan dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa kendala dalam pelaksanaan penanaman rumput raja :

- Terjadi luapan Das Saddang sehingga mempengaruhi jumlah panjang kawasan yang ditanami dikarenakan kawasan penanaman yang direncanakan terendam akibat luapan Das Saddang.

b. Penutup

Demikian laporan hasil kegiatan pertemuan rutin KPPI dibuat sebagai pertanggungjawaban dilaksanakannya program dan menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program berikutnya. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam mensukseskan program ini.

Pinrang, 31 Juli 2021



Syafri Man Ali
Project Officer

Diketahui dan Telah Diperiksa Oleh :



Muh Faisal M
Project Manager